



Studi Meta-Analisis *Circuit Learning Model* Terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis Siswa

Asep Deni Gustiana
Rahman
Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Pendidikan Indonesia
asden@upi.edu

Abstract

This study aims to analyze the effect size (ES) of the circuit learning model on students' writing skills. The research method uses a quantitative approach with meta-analysis techniques of the results of scientific research publications in National and International e-journals related to the application of circuit learning models to students' writing skills. The sample in this study were eight scientific articles published in National journals and International Proceedings. The results of data processing using the JASP application show the sig value $(0.001) < \alpha(0.05)$ then H_0 is rejected, meaning that the mean value of ES is greater than the minimum completeness criteria (80). In conclusion, the application of the circuit learning model has a significant effect in improving students' writing skills. The recommendation of this research is that the circuit learning model can be used as an alternative learning by teachers in improving the writing skills of their students.

Keywords: *Meta-Analysis, Circuit Learning Model, Writing Skills*

Article Info

Naskah Diterima :
2021-04-13

Naskah Direvisi:
2021-06-17

Naskah Disetujui:
2021-07-12

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *effect size* (ES) dari *circuit learning model* terhadap keterampilan menulis siswa. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik meta-analisis hasil publikasi penelitian ilmiah pada e-jurnal Nasional dan Internasional yang berkaitan dengan penerapan *circuit learning model* terhadap keterampilan menulis siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah delapan artikel ilmiah yang terbit di jurnal Nasional dan Prosiding Internasional. Hasil pengolahan data menggunakan aplikasi JASP menunjukkan nilai sig $(0.001) < \alpha(0.05)$ maka H_0 ditolak, artinya nilai rerata ES lebih besar dari kriteria ketuntasan minimal (80). Kesimpulannya penerapan model *circuit learning* memberikan pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Rekomendasi penelitian ini bahwa model *circuit learning* dapat dijadikan alternatif pembelajaran oleh guru dalam meningkatkan keterampilan menulis siswanya.

Kata Kunci : *Meta-Analisis, Circuit Learning Model, Keterampilan Menulis*

A. PENDAHULUAN

Bahasa didefinisikan sebagai satu tatanan kehidupan manusia tidak dapat dilepaskan, oleh karenanya berlandaskan bahwa bahasa ialah sebagai alat penghubung bagi manusia untuk melakukan interaksi. Bahasa Indonesia diterapkan pada peserta didik. Pembelajaran Bahasa Indonesia diterapkan secara umum pada suatu pendidikan yang memerlukan adanya keterampilan berbahasa. Aspek yang meliputi membaca, menyimak, menulis, dan berbicara ialah kemampuan berhubungan dengan bahasa. Kemampuan yang penting bagi kehidupan manusia yakni keterampilan berhubungan dengan menulis (Utami, 2021).

Bahasa Indonesia merupakan suatu pembelajaran yang memiliki anak didik tingkat sekolah dasar. Belajar mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia diterapkan dengan tujuan agar bahasa tulis dan lisan dapat dikuasai peserta didik dengan benar. Terdapat empat keterampilan dalam berbahasa pembelajaran bahasa Indonesia meliputi; “menyimak, membaca, menulis dan berbicara.”, kemampuan bahasa termasuk pada empat kriteria, yakni kemampuan menyimak, perbacaan, penulisan dan perkataan (Hasanah & Slamet, 2014). Keterampilan berbahasa yang terliput proses belajar mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia pada Sekolah Dasar (SD) itulah terampilnya menelaah, perbacaan, perkataan, dan penulisan.

Pada abad ke-21 ini kemampuan berliterasi siswa sangat berkaitan dengan tuntutan keterampilan membaca dan menulis yang berkembang pada kemampuan memahami informasi secara analitis, kritis dan reflektif. Melihat dilapangan bahwa saat ini pembelajaran di sekolah belum mampu mewujudkan hal tersebut. Dalam persaingan global sekarang ini tingkat literasi suatu bangsa berkaitan tentang kualitas pendidikan dengan membandingkan suatu bangsa dengan bangsa lainnya (Susilo & Ramdiati, 2019).

Literasi merupakan sebuah kemampuan membaca dan menulis yang dikenal dengan sebutan melek aksara atau keberaksaraan. Kemampuan tersebut diyakini dapat membentuk pribadi yang mandiri dan mampu menyesuaikan dirinya dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Literasi memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan. Tahapan awal dari literasi biasanya terjadi pada anak usia dini. Pada tahapan ini anak biasanya akan diperkenalkan dengan bunyi dan huruf yang akan membentuk kata, frase atau kalimat. Oleh karena ini tahapan ini banyak mendapatkan perhatian banyak ahli, praktisi dan peneliti yang peduli dengan bidang ini. Dengan demikian, kesadaran berliterasi menandakan sebuah masyarakat sudah maju (modern), sebagai sebuah keharusan pada abad 21, yakni masyarakat dituntut jadi literat (melek). Literat yang dimaksud di sini adalah kemampuan untuk mengakses informasi secara efisien dan efektif, mengevaluasi informasi secara kritis dan kompeten, menggunakan informasi secara akurat dan kreatif (Zhao & Lornklang, 2019).

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar bertujuan agar siswa dapat menikmati dan menggunakan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan hidup, serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berbahasa. Tujuan khusus pengajaran bahasa Indonesia adalah siswa gemar membaca, meningkatkan karya sastra untuk meningkatkan kepribadian, mempertajam kepekaan, perasaan dan memperluas wawasan hidup mereka.

Pengajaran Bahasa Indonesia juga dimaksudkan untuk melatih keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis yang masing-masing berkaitan erat. Pada dasarnya pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia baik melalui lisan maupun tulisan. Meskipun keterampilan menulis merupakan salah satu aspek dari

tahap akhir keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa, hal ini penting dilakukan mengingat kompetensi pembelajaran menulis adalah siswa mampu mengungkapkan berbagai pemikiran, gagasan, pendapat dan perasaan dalam berbagai tulisan. Menulis juga erat kaitannya dengan membaca, berbicara bahkan mendengarkan (Rahman, dkk, 2020)

Kemampuan dalam penulisan pada sekolah dasar ialah dasar dari kemampuan menulis pada tahapan selanjutnya. Pembelajaran tentang menulis dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan komunikasi tertulis secara benar dalam kehidupan peserta didik (Rahman dkk, 2019; Rehana, Rahman & Ambreen, 2018). Keterampilan menulis termasuk keterampilan bahasa rumit dibandingkan keterampilan lainnya. Menulis bukan hanya menyusun kata menjadi kalimat, dikembangkan lalu dituangkan pada pikiran susunan kalimat yang terstruktur (Rahman, dkk, 2020). Meskipun begitu, keterampilan menulis dibutuhkan pembelajaran yang inovatif dan menarik bagi peserta didik untuk mengatasi permasalahan tersebut (Rahman, 2018).

Salah satu pembelajaran yang dianggap inovatif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa adalah *circuit learning model* (Rahman, dkk, 2020).

B. TINJAUAN PUSTAKA

Menulis adalah tugas kompleks yang membutuhkan integrasi berbagai keterampilan sensorimotor, persepsi visual, persepsi motorik, dan kognitif. Menulis merupakan kegiatan sadar yang dilakukan oleh setiap siswa dengan melibatkan sistem kerja otak dan otot. (Nurmawati, dkk, 2020; Rohmah, 2020). Menulis dalam arti yang sederhana adalah merangkai-rangkai huruf menjadi kata atau kalimat. Kemampuan menulis berarti kemampuan untuk mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain melalui bahasa tulis. Kemampuan menulis diperoleh me-

lalui proses yang panjang. Dimulai dari mengenal huruf, menyalin huruf, menulis kata, menulis kalimat, menulis paragraf, dan seterusnya sampai menulis karya ilmiah. Tentu saja pada tahap sekolah dasar tahap menulis belumlah kompleks. Karena itu, belajar menulis tersebut, terus dipelajari sampai perguruan tinggi (Rahman, dkk, 2020). Lebih lanjut Rahman mengungkapkan, keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain melalui bahasa tulis. Dengan menulis maka seseorang akan dapat mengungkapkan ide ataupun sesuatu yang ada dalam pikirannya ke dalam lambang grafis, dengan tujuan orang lain dapat membaca apa yang telah diungkapkan. Lebih lanjut menulis merupakan salah satu keterampilan dalam berbahasa. Menulis adalah rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan buah pikirannya melalui bahasa tulis untuk dibaca atau dimengerti oleh orang lain (Gie, 2002 dalam Ninawati, 2019).

Selain itu menulis dapat meningkatkan kecerdasan, mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas, menumbuhkan keberanian dan mendorong kemauan, serta kemampuan untuk mengumpulkan Informasi (Suparno, 2007 dalam Ninawati, 2019). Lebih lanjut keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Pengertian ini menunjukkan bahwa kegiatan menulis menjadi suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam hal ini, seseorang harus terampil dalam menyusun kata-kata untuk menghasilkan tulisan yang baik. Tulisan yang baik ini dimaksudkan agar informasi di dalamnya sampai kepada pembaca. Oleh karena itu, seseorang dituntut agar terampil berbahasa khususnya menulis (Astuti & Mustadi, 2014).

Pernyataan bahwa rangkaian keterampilan dasar yang harus dikuasai siswa

karena dalam menguasai menulis siswa akan menguasai keterampilan membaca dan memahami terlebih dahulu yang dinyatakan dalam pikiran. Menulis dimaksudkan untuk menyampaikan pemikiran, gagasan, dan fakta dengan bahasa yang mudah dan jernih. Siswa harus mempelajari seni menulis yang baik yang penting untuk unggul di tingkat akademis dan profesional. Pengembangan keterampilan produktif ini akan memberikan bekal kepada kita untuk membaca dan memahami apa yang nampak bahkan tersembunyi. (Marinda, 2019; Rahman, dkk, 2020).

Pembelajaran menulis dilaksanakan sejak dini, hal tersebut dilakukan mengingat betapa pentingnya kemampuan menulis itu. Dengan menulis siswa dapat mengungkapkan sesuatu yang ada dalam pikirannya, sehingga dapat dibaca oleh orang lain. Untuk mempelajari ilmu yang lain tidak bisa lepas dari menulis. Kemampuan menulis yang siswa miliki memungkinkan siswa untuk mengkomunikasikan ide, penghayatan dan pengalaman ke berbagai pihak, terlepas dari ikatan waktu dan tempat. Berkomunikasi tidaklah hanya dengan berbicara, tetapi menulis juga merupakan salah satu bentuk dari komunikasi (Motallebzadeh, dkk, 2018). Jadi menulis bertujuan agar seseorang dapat mengkomunikasikan ide, penghayatan dan pengalaman ke berbagai pihak, terlepas dari ikatan waktu dan tempat. Selain itu, menulis juga bertujuan untuk dapat memahami bahasa komunikasi. Dengan belajar menulis, maka seseorang akan dapat melakukan komunikasi dalam kehidupan sosialnya sehari-hari.

Keterampilan menulis dapat dikelompokkan menjadi dua yakni keterampilan menulis permulaan dan tingkat lanjut. Keterampilan menulis permulaan yakni kegiatan menulis dengan menjiplak, menebalkan, mencontoh, melengkapi, menyalin dan dikte. Sedangkan keterampilan menu-

lis tingkat lanjut yakni menulis kreatif (Ninawati, 2019).

Prinsip-prinsip menulis sebagai berikut (Marinda, 2019).

- 1) Prinsip keterulangan Siswa menyadari bahwa suatu kata bentuk yang sama terjadi berulang-ulang. Siswa memperagakannya dengan cara menggunakan suatu bentuk secara berulang-ulang.
- 2) Prinsip generatif Anak menyadari bentuk-bentuk tulisan secara lebih rinci, menggunakan beberapa huruf dalam kombinasi dan pola yang beragam. Mereka mulai memperhatikan adanya keteraturan huruf dalam suatu kata.
- 3) Konsep tanda Anak memahami keambiguitan tanda-tanda dalam bahasa tulis. Untuk mempermudah kegiatan komunikasi, orang dewasa perlu menghubungkan benda tertentu dengan kata yang mewakilinya.
- 4) Fleksibilitas Anak menyadari bahwa suatu tanda secara fleksibel dapat berupa tanda yang lain, dengan menambahkan tanda-tanda tertentu.
- 5) Arah tanda Anak menyadari bahwa tulisan bersifat linier, bergerak dari satu huruf ke huruf yang lain sampai membentuk suatu kata, dari arah kiri menuju ke arah kanan, bergerak dari baris yang satu menuju baris yang lain

Model *Circuit Learning* merupakan model pembelajaran dengan pola memutar dimana setiap harinya peserta didik menempuh informasi yang sama dengan penambahan dan pengulangan, kelebihan-nya yaitu dapat mengasah kreativitas peserta didik dalam merangkai kata menggunakan bahasa mereka sendiri. Melalui model ini, peserta didik dapat melaksanakan diskusi berkelompok secara heterogen, mereka bisa saling bertukar pikiran sehingga keberhasilan secara kelompok maupun individu dapat tercapai. Implementasi pembelajaran dengan *Circuit Learning* ini bisa mengondusifkan serta mempertebal daya fokus peserta didik

dengan melibatkan mereka dalam membuat catatan secara kreatif melalui tahap peta konsep, tanya jawab, serta refleksi (Nurmawati, dkk, 2020; Rohmah, 2020).

Lebih lanjut Model *Circuit Learning* merupakan model pembelajaran yang memaksimalkan pemberdayaan pikiran dan perasaan dengan pola penjumlahan dan pengulangan. Strategi ini biasanya dimulai dari tanya jawab tentang topik yang dipelajari, penyajian peta konsep, penjelasan peta konsep, pembagian menjadi beberapa kelompok untuk mengisi LKS disertai dengan peta konsep, penjelasan cara pengisian, melakukan presentasi kelompok, dan memberikan penghargaan atau pujian. Berikut adalah sintaks *Circuit Learning*: (1) Mengkondisikan situasi pembelajaran agar kondusif dan fokus, (2) Siswa membuat pencatatan kreatif sesuai dengan peta konsep pola berpikir - bahasa khusus, (3) Tanya jawab dan (4) refleksi (Hadiani & Cahyani, 2020; Rahman, dkk, 2020).

Meta analisis merupakan salah satu bentuk penelitian, dengan menggunakan data penelitian-penelitian lain yang telah ada (data sekunder). Oleh karena itu analisis meta merupakan metode penelitian kuantitatif dengan cara menganalisis data kuantitatif dari hasil penelitian sebelumnya untuk menerima atau menolak hipotesis yang diajukan dalam penelitian-penelitian tersebut (Retnawati, dkk, 2018). Jadi meta analisis adalah suatu teknik yang digunakan untuk merangkum temuan dua penelitian atau lebih dengan tujuan untuk menggabungkan, meninjau dan meringkas penelitian sebelumnya. selain itu dengan menggunakan meta-analisis berbagai pertanyaan dapat diselidiki berdasarkan data yang telah ditemukan dari hasil penelitian sebelumnya yang telah dipublikasikan dan salah satu syarat yang diperlukan dalam melakukan meta analisis adalah pengkajian terhadap hasil penelitian yang sejenis (Sriawan & Utami, 2015); (Nieuwenstein,

dkk, 2015); (Paldam, 2015); (Mansyur & Iskandar, 2017).

Meta analisis merupakan analisis kuantitatif dan menggunakan sejumlah data yang cukup banyak serta menerapkan metodostatistikdenganmempraktekkannya dalam mengorganisasikan sejumlah informasi yang berasal dari sampel besar yang fungsinya untuk melengkapi maksud-maksud lainnya untuk mengorganisasikan dan menggali informasi sebanyak mungkin dari data yang diperoleh, serta sebagai suatu teknik ditujukan untuk menganalisis kembali hasil-hasil penelitian yang diolah secara statistik berdasarkan pengumpulan data primer (Anugraheni, 2018; Mansyur; Iskandar, 2017; Subarkah, dkk, 2018).

Peneliti memiliki tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui besarnya *effect size* dari penelitian sebelumnya tentang latihan *dry land* dalam meningkatkan performa atlet. *Effect size* adalah indeks kuantitatif yang digunakan untuk merangkum hasil studi dalam analisis meta. Artinya, *effect size* mencerminkan besarnya hubungan antar variabel dalam masing-masing studi. Pilihan indeks *effect size* bergantung pada jenis data yang digunakan dalam studi (Retnawati, dkk, 2018).

Analisis meta mempunyai beberapa fungsi. Berikut ini merupakan fungsi dari analisis meta yaitu:

1. Mengidentifikasi heterogenitas pengaruh pada berbagai macam penelitian dan apabila memungkinkan maka dapat ditarik kesimpulannya.
2. Meningkatkan kekuatan statistik dan presisi untuk mendeteksi pengaruh.
3. Mengembangkan, memperbaiki, dan menguji hipotesis.
4. Mengurangi subjektivitas dari perbandingan penelitian dengan menggunakan prosedur yang sistematis dan perbandingan eksplisit.
5. Mengidentifikasi kesenjangan data antara pengetahuan dasar dan mengarahkan untuk penelitian selanjutnya.

6. Menentukan ukuran sampel untuk penelitian selanjutnya.

Pengolahan data dengan analisis statistik merupakan salah satu kunci dari meta-analisis. Oleh karena itu, meta-analisis mempunyai beberapa model-model statistik untuk mendapatkan hasil dan interpretasi penelitiannya. Menurut Retnawati dkk (2018). Terdapat dua kategori model-model statistik dalam meta-analisis, yaitu model statistik yang hanya mencakup studi efek dan model statistik yang mencakup studi efek yang disertai tambahan informasi dan analisis.

Menurut Brockwell dan Gordon (2007) model statistik yang hanya mencakup studi efek dibedakan menjadi dua macam, yaitu *fixed effects model* dan *random effect model*. *Fixed effects* model memberikan gambaran bobot rata-rata dari berbagai studi yang masuk ke dalam meta-analisis yang dilakukan. Secara statistik, perhitungan *fixed effects* model mengasumsikan bahwa, studi atau penelitian yang masuk dalam studi meta-analisis dilakukan pada populasi yang sama dan menilai variabel yang sama pula. Pada *fixed effects* model terlihat bahwa studi atau penelitian dalam skala besar, misalnya dengan jumlah sampel yang besar cenderung memberikan bobot rata-rata hasil meta-analisis. Oleh karena itu, jika dalam suatu meta-analisis sebagian besar studi yang masuk dalam analisis adalah studi yang berskala besar, maka studi dengan skala kecil sangat kecil dampaknya terhadap hasil dan interpretasi akhir dari meta-analisis yang dilakukan.

C. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik meta-

analisis yaitu suatu teknik statistika untuk menggabungkan hasil dua atau lebih penelitian sejenis sehingga diperoleh paduan data secara kuantitatif dan peneliti membuat rekapitulasi fakta tanpa melakukan manipulasi eksperimental (Retnawati, dkk, 2018). Penelitian ini menyajikan analisis hasil publikasi penelitian ilmiah pada elektronik jurnal Internasional bereputasi dan jurnal nasional bereputasi yang berkaitan dengan dampak penerapan *circuit learning model* terhadap peningkatan keterampilan menulis siswa. Sampel artikel diperoleh dari system pencarian *google scholar* dan ERIC. Adapun sampel penelitian sebanyak delapan artikel. Adapun pengolahan data menggunakan bantuan aplikasi JASP. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yakni variabel bebas (model pembelajaran *circuit learning*) dan variabel terikat (keterampilan menulis).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui *effect size* (ES) dari penerapan model *circuit learning* dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Untuk menjawab pertanyaan penelitian, maka dilakukan pengolahan data, dengan menentukan besarnya ES dari masing-masing artikel dan reratanya. Selanjutnya dilakukan uji perbedaan satu rata-rata dengan uji Z untuk mengetahui apakah ES tersebut memenuhi kriteria ketuntasan atau tidak. Lebih jelasnya dapat dilihat pada proses perhitungan sebagai berikut.

Tabel 1
Daftar Studi Tentang *Model Circuit Learning* Terhadap Keterampilan Menulis

No.	Author	Judul	Tahun
1.	Asri Septiani Utami	Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Menulis Iklan Dengan Model Circuit Learning	2021
2.	Rahman, dkk.	The Use of Circuit Learning Model in Improving Students' Writing Skills in Elementary School	2020
3.	Nurmawati, dkk.	Peningkatan keterampilan menulis teks narasi melalui model pembelajaran circuit learning pada peserta didik kelas v sekolah dasar	2020
4.	Rohmah, dkk.	Implementasi Model Circuit Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Nonfiksi pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar	2020
5.	Rahmania	Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Melalui Model Circuit Learning Pada Siswa Kelas Iii-C Sekolah Dasar Islam Maryam Surabaya	2020
6.	Rima Rikmasari & Yudi Budianti	Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Melalui Model Pembelajaran Circuit Learning Pada Siswa Kelas Iii Di Sdn Jatimulya 03 Bekasi	2020
7.	Dewi Marinda	The Use of Circuit Learning Model To Improve Students' Writing Skills	2019
8.	Seli Hadiani & Isah Cahyani	Circuit Learning Concept Dan Implikasinya Berbantuan Media Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Puisi Di Kelas Viii A Mts Akhlaqiyah Pacet Cianjur Tahun Ajaran 2019-2020	2018

Sumber : Data Penelitian, 2021

Tabel 2
Perhitungan Rerata *Effect Size* (\overline{ES})

Studi	<i>p</i>	<i>N</i>	<i>SE</i>	<i>w</i>	<i>w.ES</i>
S1	0,75	30	0,08	16,87	12,7
S2	0,85	28	0,06	20,23	17,2
S3	0,82	30	0,07	20,17	16,5
S4	0,96	24	0,04	22,11	21,2

Studi	<i>p</i>	<i>N</i>	<i>SE</i>	<i>w</i>	<i>w ES</i>
S5	1,0	31	0,18	31	31
S6	0,87	32	0,06	24,22	21,07
S7	0,81	32	0,07	20,99	17,0
S8	0,85	35	0,06	25,28	21,5
Total				180,9	158,2

Sumber : Data Penelitian, 2021

Menghitung Rerata *Effect Size* (ES)

$$\overline{ES} = \frac{\sum wES}{\sum w}$$

$$\overline{ES} = \frac{158,2}{180,9}$$

$$\overline{ES} = 0,87$$

Selanjutnya diuji hipotesis ketidaksamaan effect size, dengan 0,80. Kriteria ini diperoleh dari pembelajaran dikatakan tuntas jika siswa yang mencapai KKM lebih dari 80%.

Menguji Hipotesis ketidaksamaan rerata *Effect Size* (\overline{ES}) dengan kriteria 0,80

$$H_0: \overline{ES} \leq 0,80$$

$$H_1: \overline{ES} > 0,80$$

Tabel 3

Hasil Output Aplikasi JASP

Fixed and Random Effects

	Q	df	p
<i>Omnibus test of Model Coefficients</i>	45.959	1	< .001
<i>Test of Residual Heterogeneity</i>	0.298	7	1.000

Note. *p* -values are approximate.

Coefficients

	Estimate	Standard Error	z	p
<i>intercept</i>	0.948	0.140	6.779	< .001

Note. *Wald test.*

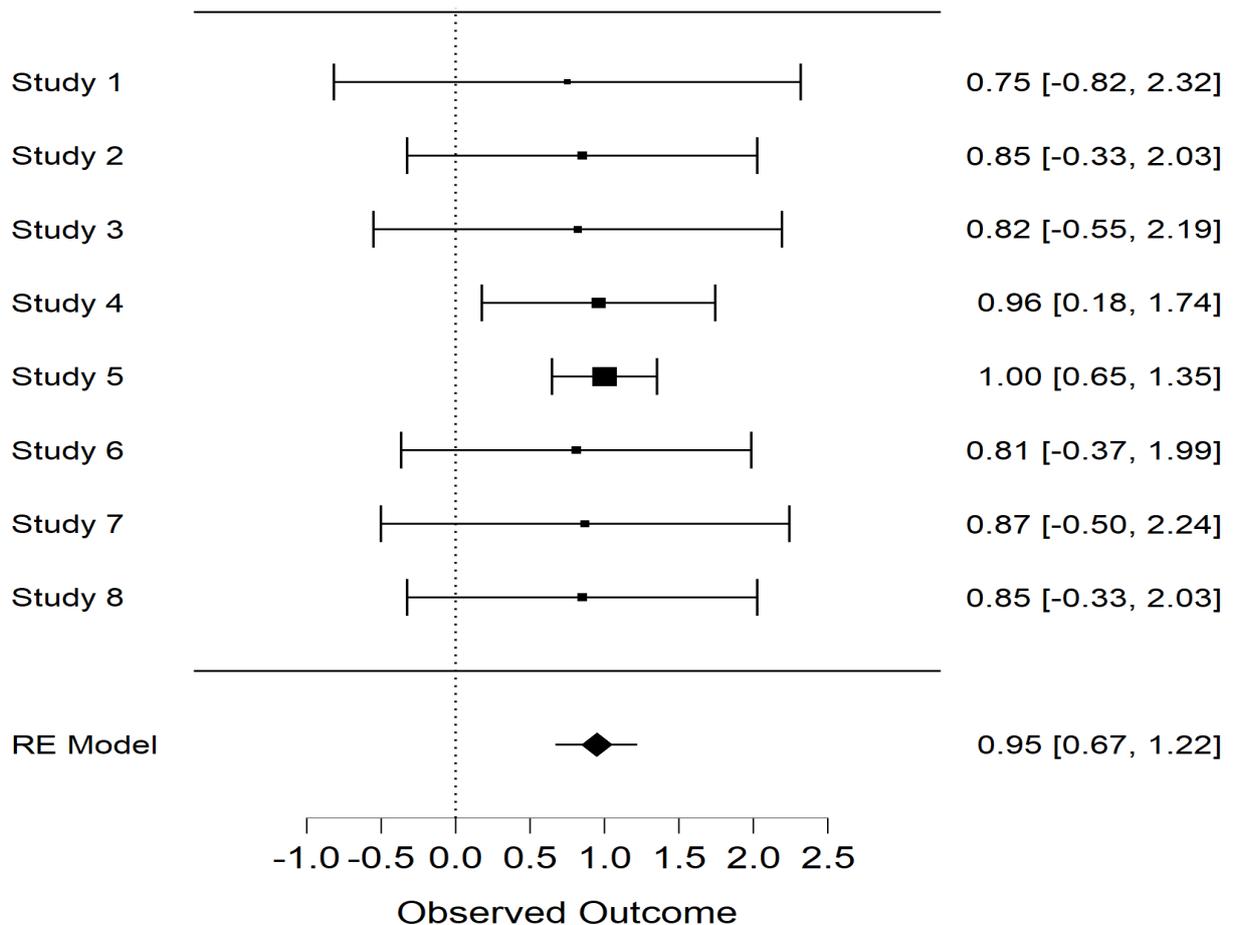
Kriteria Penerimaan Hipotesis

- Terima H_0 jika sig. > α (0.05)
- Tolak H_0 jika sig. < α (0.05)

Berasarkan hasil output JASP tabel Coefficients, terlihat nilai sig. (0.001) <

α (0.05) maka H_0 ditolak artinya rerata *Effect Size* dari model circuit learning lebih besar dari kriteria ketuntasan (80). Kesimpulannya Model *Circuit Learning* memberikan *effect size* yang signifikan terhadap keterampilan menulis siswa.

Forest plot



Bagan 1
Forest Plot Effect Size

Berdasarkan bagan 1 (Output JASP) terlihat batas bawah dan batas atas ES tiap studi. Untuk studi 1 batas bawah ES -0.82 dan batas atasnya 2.32, study 2 batas bawah ES -0.33 dan batas atas 0.82, studi 3 batas bawah ES -0.55 dan batas atas 0.82, study 4 batas bawah ES 0.18 dan batas atas 0.96, studi 5 batas bawah ES 0.65 dan batas atas 1.00, study 6 batas bawah ES -0.37 dan batas atas 0.81, studi 7 batas bawah -0.50 dan batas atas 0.87, study 8 batas bawah -0.33 dan batas atas 0.85. Pada bagian paling bawah, ada wajik (*diamond*) yang luasnya merupakan jumlah luas dari total bobot tiap studi, dan posisinya menyatakan besaran *effect size* agregasi. Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model *Circuit Lear-*

ning (CL) merupakan model pembelajaran yang memaksimalkan dan mengupayakan pemberdayaan pikiran dan perasaan dengan pola meningkat dan berulang.

Hal ini sejalan dengan pendapat tentang model Pembelajaran Sirkuit sebagai salah satu alternatif yang dapat dilakukan oleh seorang guru untuk lebih mengaktifkan dan meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas yang diinginkan. Model Pembelajaran Sirkuit merupakan model pembelajaran yang memaksimalkan pemberdayaan pikiran dan perasaan dengan pola penjumlahan dan pengulangan, dimana strategi ini biasanya dimulai dari tanya jawab tentang topik yang dipelajari, penyajian peta konsep, penjelasan peta konsep, pembagian menjadi beberapa ke-

lompok untuk mengisi LKS disertai dengan peta konsep, penjelasan cara pengisian, melakukan presentasi kelompok, dan pemberian penghargaan atau pujian. Teori tersebut tentunya menjadi salah satu penguat dari penelitian ini dimana model *Circuit Learning* (CL) mampu meningkatkan kemampuan menulis siswa (Hadiani & Cahyani, 2020; Marinda, 2019; Rahman, dkk, 2020; Rikmasari & Budianti, 2019). Selain itu dengan *Circuit Learning* maka perkembangan kemampuan menulis yang lebih lancar dengan kemampuan motorik graf selama tahap awal pembelajaran menulis memungkinkan siswa untuk mencapai tingkat akurasi yang lebih baik untuk fitur ortografik (Semeraro, dkk, 2019). Selain itu model pembelajaran *circuit relevan* dengan faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan menulis yang meliputi :

1. Anak yang perkembangan motoriknya belum matang atau mengalami gangguan, akan mengalami kesulitan menulis. Tulisannya tidak jelas, terputus-putus atau tidak mengikuti garis.
2. Perilaku anak yang hiperaktif atau yang perhatiannya mudah teralihkan, dapat menyebabkan pekerjaannya terhambat, termasuk pekerjaan menulis.
3. Persepsi anak yang terganggu persepsinya dapat menimbulkan kesulitan dalam menulis. Jika persepsi visualnya yang terganggu, memungkinkan anak sulit membedakan bentuk-bentuk huruf yang hampir sama seperti “d” dengan “b”, “p” dengan “q”, “h” dengan “n” atau “m” dengan “w”. Jika persepsi auditorisnya yang terganggu, mungkin anak akan mengalami kesulitan untuk menuliskan kata-kata yang diucapkan guru.
4. Memori Gangguan memori juga dapat menjadi penyebab terjadinya kesulitan belajar menulis karena anak tidak mampu mengingat apa yang akan ditulis (Semeraro, dkk, 2019).

E. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan Model *Circuit Learning* memiliki *effect size* (ES) yang valid dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Penerapan model *circuit learning* memberikan pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Rekomendasi penelitian ini bahwa model *circuit learning* dapat dijadikan alternatif pembelajaran oleh guru dalam meningkatkan keterampilan menulis siswanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugraheni, I. (2018). Meta Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar. *Polygot*, 14(1), 9–18. <http://dx.doi.org/10.19166/pji.v14i1.789>
- Astuti, Y. W., & Mustadi, A. (2014). Pengaruh penggunaan media film animasi terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SD. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2), 250-262.
- Brockwell, S. E., & Gordon, I. R. (2007). A simple method for inference on an overall effect in meta-analysis. *Statistics in Medicine*, 26(25), 4531-4543.
- Hadiani, S., & Cahyani, I. (2020). *CIRCUIT LEARNING CONCEPT DAN IMPLIKASINYA BERBANTUAN MEDIA KARTU BERGAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS PUISI DI KELAS VIII A MTS AKHLAQIYAH PACET CIANJUR TAHUN AJARAN 2019-2020*. 1541–1546.
- Hasanah, L., & St Y Slamet, C. (2014). PENGARUH METODE PEMBELAJARAN RECIPROCAL QUESTIONING (REQUEST) TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA INTENSIF. *Didaktika Dwija Indria*, 3(4).
- Mansyur M., & Iskandar, A. (2017). Meta Analisis Karya Ilmiah Mahasiswa Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan. *Indonesian Journal of Fundamental Sciences*, 3(1), 72-79.
- Marinda, D. (2019). *THE USE OF CIRCUIT LEARNING TO IMPROVE STUDENTS' WRITING SKILLS (A Classroom Action Research at the Second Grade of SMP N 9 Salatiga in Academic Year 2018/2019)* (Doctoral dissertation, IAIN SALATIGA).
- Motallebzadeh, K., Ahmadi, F., & Hosseinnia, M. (2018). Relationship between 21st century skills, speaking and writing skills: A structural equation modelling approach. *International Journal of Instruction*, 11(3), 265–276. <https://doi.org/10.12973/iji.2018.11319a>
- Nieuwenstein, M. R., Wierenga, T., Morey, R. D., Wicherts, J. M., Blom, T. N., Wagenmakers, E. J., & van Rijn, H. (2015). On making the right choice: A meta-analysis and large-scale replication attempt of the unconscious thought advantage. *Judgment and Decision Making*, 10(1), 1-17.
- Ninawati, M. (2019). Efektivitas Model Pembelajaran Literasi Kritis Berbasis Pendekatan Konsep Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 68-78. <https://doi.org/10.23969/jp.v4i1.1747>
- Nurmawati, F., Rukayah, & Budiarto, T. (2020). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Narasi melalui Model Pembelajaran Circuit Learning pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Didaktika Dwija Indria (Solo)*, 8(2), 1–7.
- Paldam, M. (2015). Meta-analysis in a nutshell: Techniques and general findings. *Economics*, 9(1).
- Rahman. (2018). Writing Prose Through Think Talk Write Model Based On Video In Elementary School. *Pdfs.Semanticscholar.Org*. https://scholar.google.co.id/citations?user=jRXc0IUAAAAJ&hl=en#d=gs_md_cita-d&u=%2Fcitations%3Fview_op%3Dview_citation%26hl%3Den%26user%3DjRXc0IUAAAAJ%26citation_for_view%3DjRXc0IUAAAAJ%3ATaaCk18tZOkC%26tzom%3D-420
- Rahman, Ariawan, V. A. N., & Pratiwi, I. M. (2020). *Digital Literacy Abilities of Students in Distance Learning*. 509(Icollite), 592–598. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201215.092>
- Rahman, Hartati, T., Amelia, D., Rikmasari, R., Yugafiaty, R., Hardini, T. I., & Sauri, S. (2020). *The Use of Circuit Learning Model in Improving Students' Writing Skills in Elementary School*. 509(Icollite), 586–591. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201215.091>
- Rahman, M. H. P., Rani, N., Widya, M. P., & Rasi Yugatiati, M. P. (2019). *Menyimak Berbicara Teori dan Praktik Teori dan Praktik*.

- Rahman, Rehana, & Ambreen, M. (2018). Concept Mapping for Improving Expository Writing in Second Language. *Pakistan Journal of Education*, 35(2), 17–36. <https://doi.org/10.30971/pje.v35i2.540>
- Retnawati, H., Apino, E., Kartianom, Djidu, H., & Anazifa, R. D. (2018). *Pengantar Analisis Meta*.
- Rikmasari, R., & Budianti, Y. (2019). Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Melalui Model Pembelajaran Circuit Learning Pada Siswa Kelas Iii Di Sdn Jatimulya 03 Bekasi. *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar*, 6(2).
- Rohmah, S. N. (2020). Implementasi model circuit learning dalam meningkatkan keterampilan menulis teks nonfiksi pada peserta didik kelas V sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 8(5).
- Semeraro, C., Coppola, G., Cassibba, R., & Lucangeli, D. (2019). Teaching of cursive writing in the first year of primary school: Effect on reading and writing skills. *PLoS ONE*, 14(2), 1–17. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0209978>
- Subarkah, I., Universitas, P. S., & Yogyakarta, N. (2018). *Studi Meta Analisis Pengaruh Scientific Approach dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam*. 2.
- Susilo dan Ramdiati. (2019). Media Publikasi pada Bidang Pendidikan Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 5(1), 1–7.
- Utami, A. S. (2021). *PENINGKATAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MENULIS IKLAN*. 4(1).
- Zhao, M., & Lornklang, T. (2019). The Use of Picture Word Inductive Model Focusing on Chinese Culture to Promote Young Learners' English Vocabulary Acquisition. *Advances in Language and Literary Studies*, 10(4), 105-111.